

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang menitikberatkan pada analisis hubungan antara variabel independen dan dependen melalui pengukuran data yang dilakukan secara simultan pada satu waktu, tanpa menitikberatkan intervensi apapun (Sugiyono, 2020).

3.2 Populasi, Sampel, Dan Teknik *Sampling*

3.2.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok ataupun objek yang menjadi fokus penelitian disesuaikan dengan kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2020). Populasi penelitian ini yaitu seluruh perawat kamar operasi sejumlah 24 orang di RSUD Karsa Husada Kota Batu.

3.2.2 Sampel dan Besar Sampel

Sampel penelitian mengacu pada sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dan mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan sampel perawat kamar operasi yang bekerja di IBS RSUD Karsa Husada sejumlah 24 orang.

3.2.3 Teknik *Sampling*

Teknik sampling adalah metode pengumpulan sampel data yang digunakan dalam penelitian untuk mewakili karakteristik dari populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan metode *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan banyaknya populasi. Astarina (2021) menyatakan bahwa *total sampling*

(Sampling Jenuh) yaitu metode penentuan sampel menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampelnya, karena jumlah populasi relatif kecil < 30 .

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini pada tanggal 16 Oktober – 25 Oktober 2025

3.3.2 Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di RSUD Karsa Husada Kota Kota Batu yaitu ruangan instalasi bedah sentral.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa variabel independen dapat disebut variabel stimulus / *antecedent*. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi adanya perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini yaitu lama kerja *on-call*.

3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2020) yaitu variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kelelahan kerja dan kesejahteraan mental pada perawat kamar operasi.

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional Hubungan Lama kerja *On-Call* Dengan Tingkat Kelelahan Kerja Dan Kesejahteraan Mental

Perawat Kamar Operasi Di RSUD Karsa Husada Kota Batu.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen penelitian	Skala	Hasil Ukur
1	Variabel Independen Lama kerja <i>On-call</i>	Jumlah waktu kerja diluar kerja reguler dalam waktu satu bulan yang dihitung dalam jam.	Total jam <i>on-call</i> per bulan	Kuesioner lama kerja <i>on-call</i> di ukur dalam jam setiap aktivitas operasi/pembedahan.	Rasio	Hasil pengukuran berupa total <i>jam</i> lama <i>on-call</i> per bulan dengan rentang minimal 7 jam dan maksimal 30 jam. Untuk kepentingan analisis univariat total lama kerja <i>on-call</i> /bulan dikategorikan menjadi : 1. Rendah : 7–14 jam/bulan 2. Sedang : 15–22 jam/bulan 3. Tinggi : 23–30 jam/bulan
2	Variabel Dependen Kelelahan kerja	Kelelahan kerja yaitu kondisi menurunnya tenaga/kemampuan fisik dan mental dalam melakukan suatu pekerjaan.	Pengukuran kelelahan kerja secara <i>subjective</i> dengan 3 indikator pernyataan meliputi : 1. Pelemahan aktivitas 2. Pelemahan motivasi 3. Kelemahan fisik	Kuesioner kelelahan kerja berupa <i>subjective self reating test</i> (SSRT) dikembangkan oleh IFRC (<i>Industrial Fatigue Research Committe</i>) Jepang. Berisikan 30 pertanyaan (Nurochman & Widiastuti, 2022). Penilaian dilakukan dengan skala sebagai berikut: - Skor 1: Tidak Pernah Merasakan (TP) - Skor 2 :Kadang Kadang Merasakan (K)	Ordinal	Dikategorikan menjadi: 1. Kelelahan kerja rendah: 30-52 2. Kelelahan kerja sedang : 53-75 3. Kelelahan kerja tinggi : 76-98 4. Kelelahan kerja sangat tinggi : 99-120

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen penelitian	Skala	Hasil Ukur
				- Skor 3 : Sering Merasakan (S) - Skor 4: Sangat sering merasakan (SS)		
3	Variabel Dependen Kesejahteraan Mental	Kesejahteraan mental dipersepsikan oleh perawat kamar operasi adalah keadaan positif individu yang ditandai dengan kepuasan hidup, ketahanan emosional, serta kemampuan menghadapi tantangan dan menjalin hubungan yang bermakna .	Pengukuran kesejahteraan mental secara dengan indikator 6 dimensi kesejahteraan psikologis : 1. Penerimaan diri 2. Hubungan yang positif dengan orang lain 3. Otonomi 4. Penguasaan lingkungan 5. Tujuan Hidup 6. Pertumbuhan pribadi	Kuesionar kesejahteraan mental berupa 6 dimensi <i>ryff's psychological well-being scales</i> (RPWB) oleh Ryff & Keyes (1995) berisikan 12 aitem (Haramaini, 2024). Penilaian menggunakan skala Likert dengan ketentuan sebagai berikut: <i>favorable</i> 5 = sangat setuju 4 = setuju 3 = kurang setuju 2 =tidak setuju 1 =sangat tidak setuju <i>Unfavorable</i> 1 = sangat setuju 2 = setuju 3 = kurang setuju 4 = tidak setuju 5 = sangat tidak setuju	Ordinal	Kategorisasi kesejahteraan mental : 1. Kesejahteraan mental rendah : 12 - 27 2. Kesejahteraan mental sedang : 28 - 44 3. Kesejahteraan mental tinggi : 45 – 60

3.6 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat guna menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh secara langsung dari perawat kamar operasi. Data primer dipilih karena mampu menggambarkan secara aktual kondisi lama kerja *on-call* dengan kelelahan kerja dan kesejahteraan mental. Metode pengumpulan data primer ini selaras dengan desain *cross-sectional* yang banyak digunakan dalam penelitian kesehatan untuk memetakan hubungan antar variabel dalam populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner lama kerja *on-call*, kuesioner kelelahan kerja (*work fatigue*) berupa *subjective self rating test* (SSRT), dan kesejahteraan mental berupa 6 dimensi *ryff's psychological well-being scales* (RPWB).

Peneliti juga mengumpulkan data mengenai karakteristik responden seperti: nama, usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan terakhir, dan lama bekerja, dan aktivitas/pekerjaan lain. Kuesioner diberikan kepada responden dan diminta untuk mengisi pernyataan pada kolom sesuai dengan kriteria yang dialami.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu kuesioner lama kerja *on-call*, kuesioner tingkat kelelahan kerja, dan kuesioner kesejahteraan mental.

3.7.1 Lama Kerja *On-Call*

Dalam penelitian ini, lama kerja *on-call* diukur berdasarkan total jam *on-call* yang dijalani oleh responden selama periode satu bulan terakhir. Data diperoleh melalui:

Lembar kuesioner lama kerja *on-call* mengenai frekuensi dan durasi setiap *on-call*.

Responden diminta mencatat/menyebutkan berapa kali *on-call* dalam 1 bulan terakhir, kemudian menuliskan durasi setiap kejadian *on-call* (jam). Total jam *on-call* per bulan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh durasi tersebut:

$$\text{Total lama jam Oc/bulan} = \text{Jam OC1} + \text{Jam OC2} + \dots + \text{Jam Oc ke } n$$

Keterangan

n : Jumlah Hari *On-Call* Dalam 1 Bulan

OC : *On-Call*

Pada tahap awal, variabel lama kerja *on-call* dinyatakan dalam satuan jam dengan skala rasio, karena memiliki titik nol absolut (0 jam berarti tidak ada *on-call* sama sekali) dan memungkinkan dilakukan operasi matematis seperti penjumlahan maupun perbandingan proporsional. Interpretasi hasil pengukuran menunjukkan bahwa semakin besar jumlah jam *on-call* yang dijalani responden, semakin tinggi pula beban tambahan kerja yang dialami.

Namun, untuk keperluan analisis statistik dan menyesuaikan dengan jenis uji *non-parametrik Spearman Rank*, data rasio tersebut kemudian dikategorikan menjadi skala ordinal. Pengkategorian dilakukan untuk memudahkan interpretasi dan mengatasi kemungkinan distribusi data yang tidak normal. Adapun

pembagian kategori ditentukan berdasarkan rentang nilai aktual dari data responden, yaitu:

1. Rendah : 7–14 jam *on-call* per bulan
2. Sedang : 15–22 jam *on-call* per bulan
3. Tinggi : 23–30 jam *on-call* per bulan

3.7.2 Kelelahan Kerja

Peneliti menggunakan kuesioner kelelahan kerja berupa *Subjective Self Reating Test (SSRT)* dikembangkan oleh *IFRC (Industrial Fatigue Research Committe)* Jepang. Berisikan 30 pertanyaan diukur menggunakan penilaian skala likert dengan nilai 1=Tidak Pernah Merasakan (TP) hingga nilai 4=Sangat Sering Merasakan (SS).

Kuesioner ini mempunyai nilai reabilitas *Cronbach's α* yang cukup besar yaitu di atas 0,6 sehingga *reliable* digunakan dalam penelitian (Nabila & Sukarsono, 2022). Nilai validitas kuesioner menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada tiap item di 3 indikator memiliki nilai > 0,325 (*r* tabel). Sehingga dapat dikatakan data hasil kuisisioner tersebut valid.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kelelahan kerja perawat kamar operasi

Variabel	Sub variabel	Indikator	Jumlah pertanyaan	No. soal
(Dependen) Kelelahan kerja	Pelemahan aktivitas	Respon tubuh seperti : rasa ingin berbaring, menguap, rasa mengantuk, mata dan kepala terasa berat, kaki terasa berat, serta pikiran kacau.	10	1-10
	Pelemahan motivasi	Tidak mampu berfikir jernih, kelelahan saat berbicara, kecemasan, pelupa, tingkat konsentrasi berkurang, sulit	10	11-20

Variabel	Sub variabel	Indikator	Jumlah pertanyaan	No. soal
		fokus, gelisah dan kurangnya ketekunan dalam tugas.		
	Kelemahan fisik	Sakit kepala, bahu terasa kaku, sakit punggung, merasa haus, suara serak, bingung, gemetar pada anggota tubuh, dan perasaan tidak enak badan secara umum	10	21-30

3.7.3 Kesejahteraan Mental

Pengukuran kesejahteraan mental perawat kamar operasi menggunakan kuesioner Ryff & Keyes (1995) yang diadaptasi oleh Haramaini (2024) telah diuji validitasnya dengan nilai *reabilitas* 0.858 sehingga menjadi 12 item dan *reliable* untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kesejahteraan mental perawat kamar operasi

Variabel	Sub variabel	indikator	Jumlah pertanyaan	No. soal	
				favorable	Un-favorable
(Dependen) Kesejahteraan Mental	Penerimaan diri	Kemampuan untuk menerima dan mengakui berbagai hal dalam dirinya, baik positif atau negatif	3	1, 11	7
	Hubungan yang positif dengan orang lain	Kemampuan menjalin relasi yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain	3	8	2, 12
	Otonomi	Kemampuan dalam mengambil keputusan secara independen dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.	1		3
	Pengawasan	Kemampuan mengatur dan	1		4

Variabel	Sub variabel	indikator	Jumlah pertanyaan	No. soal	
				favorable	Un-favorable
	lingkungan	mengendalikan aktivitas eksternal dalam lingkungannya			
	Tujuan hidup	Kemampuan untuk menyadari dan memiliki tujuan dalam hidup yang dapat membuat hidupnya menjadi lebih bermakna	2	5	9
	Pertumbuhan pribadi	Kemampuan individu untuk mengembangkan serta meningkatkan potensi yang dimilikinya	2	6	10

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan hasil yang diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian sesuai standar yang ditetapkan
- 2) Memilih lahan penelitian yaitu di wilayah RSUD Karsa Husada Kota Batu, mengurus surat izin studi pendahuluan dari Poltekkes Kemenkes Malang, dan melaksanakan studi pendahuluan kepada pihak Diklat RSUD Karsa Husada Kota Batu.
- 3) Mengadakan seminar proposal dan melakukan revisi hasil seminar proposal.
- 4) Mengajukan permohonan kelayakan etik penelitian ke KEPK politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

- 5) Mengajukan surat ijin penelitian dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- 6) Surat pengantar kegiatan penelitian dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang diserahkan kepada pihak Rumah Karsa Husada Batu.
- 7) Pihak Rumah Karsa Husada Batu memberikan jawaban dengan memberikan surat pernyataan disetujui penelitian.
- 8) Menyerahkan surat pernyataan disetujui penelitian dan surat pengambilan data kepada kepala ruang IBS Rumah Sakit Karsa Husada Batu.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menghubungi Kepala Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) untuk melakukan koordinasi terkait pengambilan data sesuai jadwal kerja perawat (pagi, sore, dan malam). Pengambilan data dilakukan pada saat perawat tidak sedang melakukan tindakan atau pada waktu luang.
- 2) Peneliti memberikan penjelasan kepada responden terkait tujuan, manfaat, prosedur, risiko, dan kompensasi keterlibatan, selanjutnya meminta responden memberikan persetujuan setelah penjelasan (PSP) dengan menandatangani lembar *informed consent* yang telah diberikan.
- 3) Membagikan kuesioner lama kerja *on-call*, kelelahan kerja, dan kesejahteraan mental kepada responden. Memberikan waktu yang cukup bagi responden untuk membaca, memahami, dan mengisi kuesioner dengan tenang sesuai kemampuan masing-masing. Pengembalian kuesioner dilakukan maksimal tiga hari setelah dibagikan

3. Tahap Pelaporan Hasil

- 1) Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan pengisian lembar kuesioner
- 2) Melakukan pengolahan data dengan *editing, coding, scoring, tabulating, entry data*, dan menganalisis data melalui *Statistical Package for the Sosial Science (SPSS)*
- 3) Peneliti melakukan penyusunan laporan hasil.

3.9 Cara Pengolahan Data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai kegiatan merubah data mentah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan dan rumusan penelitian. Adapun tahapan pengelolaan data yaitu :

1. *Editing*

Proses *editing* merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistinsi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.

2. *Coding*

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi sebuah data berbentuk angka atau bilangan.

Tabel 3. 4 *Coding* data variabel penelitian

No	Variabel	Hasil Ukur	Coding
1.	Responden	Responden 1	R1
		Responden 2	R2
		Responden 3	R3
2.	Jenis kelamin	Laki-laki	1
		Perempuan	2
3.	Usia	26-35 tahun	1
		36-45 tahun	2
		46-55 tahun	3
		56-58 tahun	4
4.	Status perkawinan	Menikah	1
		Belum menikah	2
5.	Lama bekerja	1-4 tahun	1
		5-10 tahun	2
		11-20 tahun	3

No	Variabel	Hasil Ukur	Coding
		21-40 tahun	4
6.	Aktivitas/pekerjaan lain	Tidak Ada	1
		Ada	2
7.	Lama Kerja <i>On-Call</i>	Rendah : 7-14 jam/bulan	1
		Sedang : 15-22 jam/bulan	2
		Tinggi : 23-30 jam/bulan	3
8.	Kelelahan kerja	rendah : 30-52	1
		sedang : 53-75	2
		tinggi : 76-98	3
		sangat tinggi : 99-120	4
9.	Kesejahteraan mental	rendah : 12 - 27	1
		sedang : 28 - 44	2
		tinggi : 45 – 60	3

3. *Scoring*

Tahap *scoring* merupakan tahap penilaian pada penelitian setelah data sudah lengkap dan sesuai. Selanjutnya data tersebut dilakukan pengolahan data dengan diikuti memberikan skor. Tahap ini bertujuan untuk memberikan bobot masing-masing jawaban, sehingga mempermudah saat dilakukan perhitungan.

4. *Tabulating*

Tabulasi merupakan proses menyajikan data jawaban responden dalam bentuk tertentu agar lebih mudah dianalisis. Prosedur ini juga digunakan untuk menghasilkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti, serta memungkinkan dilakukannya tabulasi silang antar variabel.

5. *Entry Data*

Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan agar data yang telah diinput dapat disajikan secara sistematis dengan bantuan komputer. Peneliti memasukkan data responden berdasarkan kode yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian data tersebut diolah menggunakan perangkat lunak komputer.

3.10 Analisa Data dan Penyajian Data

Analisa data dan penyajian data dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun langkah-langkah teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Sugiyono, 2020):

1. Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan metode analisis yang bertujuan untuk mengkaji setiap variabel yang ada dalam hasil penelitian. Analisis ini bertujuan merangkum data dari pengukuran yang dilakukan, sehingga informasi dapat diambil dari kumpulan data tersebut (Nursalam, 2018). Analisis univariat penelitian ini meliputi lama kerja *on-call*, tingkat kelelahan kerja, dan kesejahteraan mental.

Karakteristik umum responden yang meliputi usia, jenis kelamin, status, lama bekerja dan aktivitas/pekerjaan lain, serta; tingkat kelelahan kerja; dan kesejahteraan mental dinyatakan dengan frekuensi dan persentase menggunakan pedoman sebagai berikut (Nursalam, 2018):

Persentase	Keterangan
0%	Tidak Ada Satupun Responden
1–25%	Sebagian Kecil Responden
26–49%	Hampir Setengahnya Responden
50%	Setengah Responden
51–75%	Sebagian Besar Responden
76–99%	Hampir Seluruh Responden
100%	Seluruh Responden

Sumber: Nursalam (2018)

Sementara itu, variabel lama kerja *on-call* yang merupakan data berskala rasio, dianalisis menggunakan ukuran pemusatan berupa mean, median, dan modus untuk memberikan gambaran nilai rata-rata dan kecenderungan penyebaran datanya.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk menguji hubungan diantara masing-masing variabel independen (lama kerja *on-call*) dengan variabel dependen (tingkat kelelahan kerja dan kesejahteraan mental). Penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*. Uji *Spearman Rank* berfungsi untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan (positif ataupun negatif) diantara dua variabel tanpa mengharuskan data berdistribusi normal maupun linear. Hasil uji korelasi berupa koefisien korelasi (r) dan nilai p -value, di mana hubungan dinyatakan signifikan jika $p \leq \alpha 0,05$. Kekuatan hubungan dapat dikategorikan sebagai berikut (Sugiyono & Lestari, 2021) .

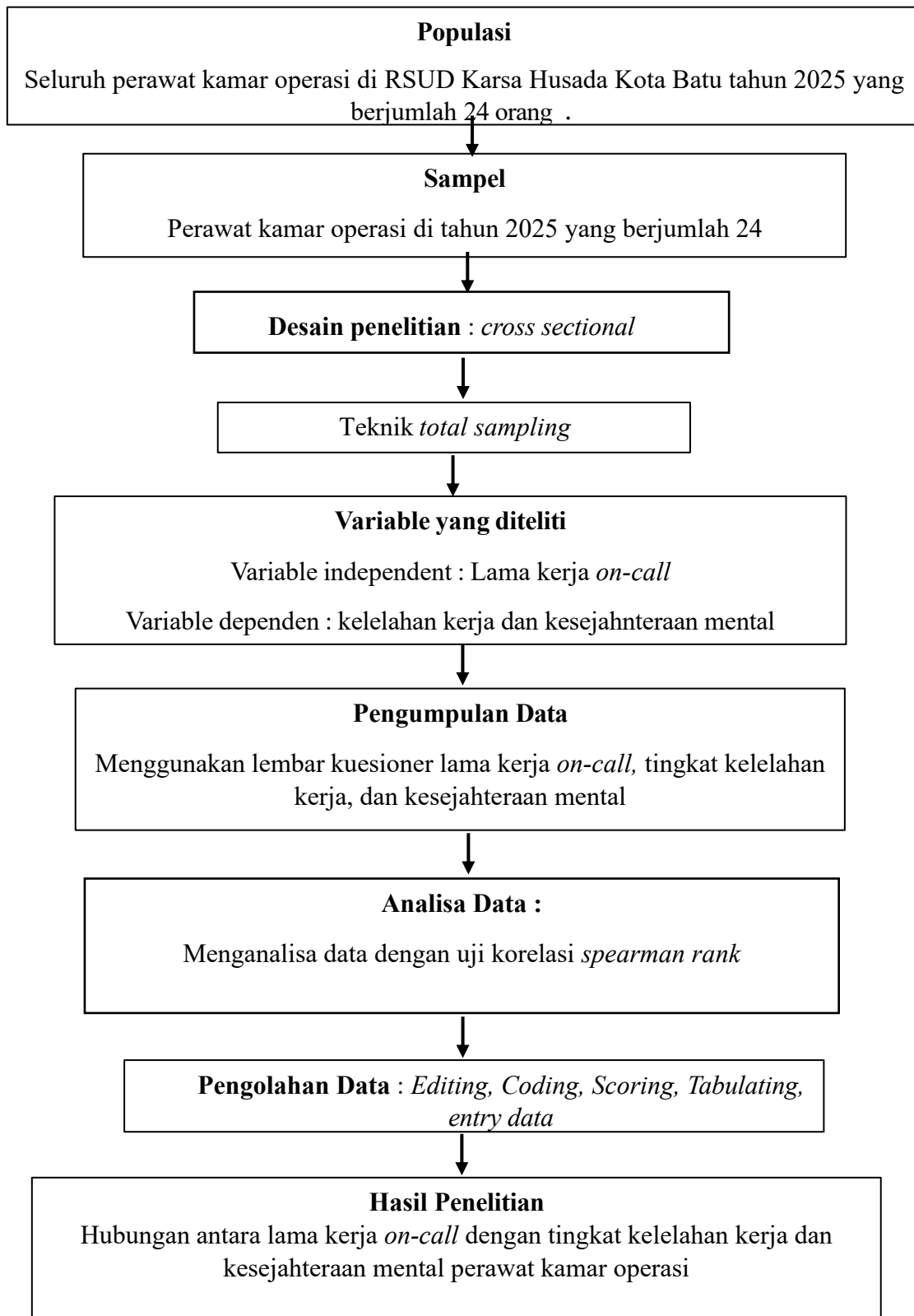
Tabel 3. 5 Interpretasi <i>Spearman Rank Correlation</i>	
Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono & Lestari, 2021)

3.11 Penyajian Data

Data yang ditampilkan dalam penelitian ini meliputi data demografi responden, lama kerja *on-call* sebagai variabel independen, serta tingkat kelelahan kerja dan kesejahteraan mental sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*) yang dilengkapi dengan uraian naratif untuk memudahkan pemahaman hasil.

3.12 Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka Operasional

3.13 Etika Penelitian

Berdasarkan pedoman dan standar etika penelitian serta pengembangan kesehatan nasional yang diterbitkan oleh Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2017), penelitian ini telah melalui proses uji kelayakan etik karena melibatkan subjek manusia. Pengajuan uji kelayakan dilakukan kepada Komite Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, dan penelitian dinyatakan layak etik berdasarkan Surat Keputusan Ketua Komite dengan nomor DP.04.03/F.XXI.30/01055/2025 pada tanggal 6 Oktober 2025. Selama proses penelitian, peneliti menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. Menghormati Martabat Manusia (*respect for persons*)

Peneliti menghormati responden dengan memberikan penjelasan tentang penelitian, meminta izin keikutsertaan dalam penelitian. Dari 24 responden semuanya menyatakan setuju (100%) terlibat dalam penelitian dan telah menandatangani *informed consent*.

2. Prinsip Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Peneliti memastikan penelitian ini bermanfaat bagi responden (perawat) terkait pemahaman hubungan lama kerja *on-call* dengan kelelahan kerja dan kesejahteraan mental perawat. Tidak ada resiko yang mungkin timbul karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Keterlibatan responden tidak menyebabkan kelelahan berlebih atau cedera. Prinsip “*do no harm*” Tidak menimbulkan kerugian karena penelitian ini tidak

melakukan intervensi, sehingga tidak akan melukai responden. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan atas partisipasi, responden diberikan souvenir setelah menyelesaikan pengisian kuesioner sebagai kompensasi atas waktu yang telah mereka luangkan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Penelitian menjamin kerahasiaan dengan tidak mencantumkan identitas pribadi maupun lokasi spesifik responden dan memastikan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan publikasi ilmiah.

4. Keadilan (*justice*)

Responden berhak mendapatkan perlakuan yang adil selama proses penelitian tanpa adanya diskriminasi. Penelitian ini bersifat observasional dengan menggunakan instrumen kuesioner, sehingga tidak terdapat perbedaan perlakuan antara satu responden dengan responden lainnya. Selain itu, peneliti menjaga informasi dan privasi seluruh responden secara setara, tanpa mengungkapkan data pribadi atau informasi yang dapat mengidentifikasi individu. Sebagai bentuk perlakuan yang adil, seluruh responden juga diberikan souvenir yang sama tanpa membedakan status, peran, maupun karakteristik lainnya.